

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia bukanlah masalah individual. Kemiskinan adalah buruknya tatanan ekonomi, sosial atau lebih jelas lagi sifat tirani dari politik di negara. Pernyataan bahwa sebab kemiskinan adalah kebodohan dan kemalasan orang miskin, termasuk kesalahan logika atau disebut *blaming the victims* (menyalahkan korban).<sup>1</sup> Di Indonesia sebenarnya orang miskin mempunyai motivasi untuk mengubah hidupnya dengan pendidikan, namun orang miskin tersebut tidak mempunyai fasilitas yang memadai.<sup>2</sup> Sehingga di Indonesia kemiskinan dan pengangguran semakin bertambah di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Karena adanya resesi ekonomi<sup>3</sup> kurangnya lapangan pekerjaan, dan tidak memiliki keterampilan atau kemampuan yang memadai.

Kaum miskin atau pinggiran lebih tepat difrasakan sebagai “kaum marginal”. Golongan masyarakat marginal, pada umumnya terjebak dalam kemiskinan karena tiadanya modal dan akses ke sumber-sumber pendanaan dan peluang-peluang usaha yang tidak memihak kepadanya. Secara umum, mereka yang tergolong masyarakat terpinggirkan adalah orang miskin,

---

<sup>1</sup> Jalaludin Rahmad, *Rekayasa Sosial, Reformasi atau Manusia Besar* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000)., 1

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>Resesi ekonomi merupakan hasil dari lanjutan dari inflasi yang berkepanjangan, negara yang mengalami resesi akan semakin banyak pengangguran, macetnya roda perekonomian, dan sebagainya.

gelandangan, pemulung, kaum buruh dengan gaji rendah, anak jalanan, para penyandang cacat, orang-orang yang terjangkit penyakit HIV dan AIDS, masyarakat tradisional, korban perdagangan manusia, korban kekerasan domestik, remaja yang mengalami konflik dengan hukum, buruh tani, pekerja seks, dan lainnya. Mereka terpinggirkan karena tekanan ekonomi, sosial, budaya, dan politik, termasuk kebijakan dan program pemerintah yang tidak berpihak. Hasil yang diperoleh dari usahanya pun rata-rata minim, dimana penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk hidup sederhana. Karena masyarakat lapis bawah tidak memiliki keterampilan, modal dan pendidikan. Akibatnya, masyarakat tersebut menjadi miskin dan berada dalam keadaan serba kekurangan.

Masyarakat yang marginal ini mendapat peluang yang terbatas akibat dari ketidakmampuan mereka dalam beberapa aspek. Demi menampung keperluan, mereka mempunyai kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas yang tidak bermoral, menyalahi etika dan norma, dan berbagai aktivitas negatif seperti terlibat dalam penagihan narkoba, pengedaran narkoba dan pelacur.<sup>4</sup>

Usaha kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaanya sangat diperlukan di daerah pedesaan, usaha kecil ini termasuk sector informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Tenaga kerja di pedesaan pada umumnya tidak memerlukan pendidikan tinggi akan tetapi memerlukan suatu

---

<sup>4</sup>Mudjia Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial*, (Malang: UIN Malang Press, 2007)., 65

keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan serta faktor penunjang lainnya. Dalam proses usaha, usaha kecil di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan usaha kecil mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan pembangunan.<sup>5</sup>Perkembangan usaha kecil dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor usaha kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri modern. Meskipun penghasilan usaha kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi. Usaha kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga. Karena peran usaha kecil pedesaan yang demikian, maka pengembangan industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.<sup>6</sup>

Keberpihakan pemerintah, khususnya pada peningkatan ekonomi kaum marginal sangat diperlukan. Keberpihakan ini merupakan langkah strategis yang manusiawi sebagai wujud nyata dari kewajiban luhur memenuhi tuntutan masyarakat yang memberikan kepercayaan kepada

---

<sup>5</sup>Pendi Putro, "Kontribusi Pengrajin Industri Kecil Tahu dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Masyarakat desa Madegondo Kec. Grogol Kab. Sukoharjo)", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

<sup>6</sup>Mubyarto, Ekonomi Rakyat, program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, Yogyakarta : Aditya Media, 1997

pemerintah. Satu hal yang menggembirakan saat ini bahwa dalam masyarakat sudah banyak yang peduli terhadap perekonomian masyarakat.

Dalam meningkatkan ekonomi maka perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya manusia dengan mengutamakan pembangunan diberbagai sektor. Adapun tujuan pengembangan sumberdaya manusia diarahkan untuk merubah sumberdaya manusia yang potensial tersebut menjadi sumberdaya yang produktif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Pasal 1 ayat 1 bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam UndangUndang.<sup>7</sup> Pemberdayaan usaha kecil bertujuan untuk: (a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh serta dapat berkembang menjadi usaha menengah, (b) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional. Manfaat usaha kecil yaitu dapat menciptakan peluang usaha yang luas, dapat turut mengambil peranan dalam pendekatan dan mobilisasi tabungan domestik, dan usaha kecil mempunyai kedudukan

---

<sup>7</sup>UU Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil

komplementer terhadap usaha besar dan sedang, karena usaha kecil menghadirkan produk yang relatif murah dan sederhana, Oleh karena itu, usaha kecil perlu dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos adalah mengatur. Jadi perekonomian merupakan tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga dari yang lemah menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

UKM adalah singkatan dari Usaha kecil Menengah yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan memberdayakan ekonomi masyarakat, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.<sup>8</sup>

UKM Batik Buanik yang terletak di dusun Dadapan desa Sumberejo kecamatan Ngasem kabupaten Kediri, merupakan salah satu UKM unggulan yang berada di wilayah kabupaten Kediri. UKM Batik Buanik memiliki

---

<sup>8</sup>Sri Wahyuningsih, *Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal Ilmu-Ilmu Petanian, Vol 5 No 1, 2009, 2.

pekerja sekitar 40 orang yang mana pekerjanya berasal dari masyarakat daerah setempat. Pekerjaan dapat dibawa dan dikerjakan di rumah masing-masing.

Masyarakat dusun Dadapan termasuk dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai butuh tani, kuli bangunan dan pedangan kaki lima diwilayah Simpang Lima Gumul. Sebagaimana diketahui bahwa didusun Dadapan terdapat suatu tempat lokalisasi, sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai pekerja seks komersial (PSK).

UKM Batik Buanik ini memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan memberi penghasilan bagi masyarakat dusun Dadapan. Harapannya, masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial (PSK) beralih menjadi pekerja di UKM Batik Buanik dan mengembangkan kerajinan batik tersebut. Sehingga dengan adanya UKM ini dapat menjadi solusi bagi pekerja seks komersial untuk mendapatkan penghasilan yang halal dan pekerjaan yang dihormati oleh masyarakat.

Selama ini yang kita tahu solusi yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia adalah dengan melaksanakan program bantuan subsidi baik langsung dan tidak langsung, yakni melalui pajak yang didistribusikan dalam bentuk Bantuan Langsung Tunai, Raskin, Pupuk, BBM bersubsidi, BOS, dll. Selain itu, ada pula program kredit usaha rakyat, dana bergulir dengan kemasan dan nama yang bermacam-macam, yang diharapkan dapat

memberikan insentif masyarakat miskin dan menengah ke bawah untuk dapat berwirausaha secara mandiri dengan bantuan pinjaman modal dari pemerintah. Dengan solusi yang seperti itu hanya untuk mengurangi jumlah orang miskin bukan untuk memberdayakan masyarakat miskin. Pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan ekonomi umat seharusnya mengajari bagaimana mereka hidup dengan bekerja yang halal, bagaimana mereka berperilaku yang baik di depan orang lain dan bermasyarakat, dan bagaimana mereka berpedoman dengan agamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul proposal, **"PERAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) BATIK BUANIK DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KAUM MARGINAL (Studi Kasus di Dusun Dadapan Desa Sumberejo Kec. Ngasem Kab. Kediri)"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Buanik dalam meningkatkan perekonomian kaum marginal?
2. Bagaimana peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik Buanik dalam meningkatkan perekonomian kaum marginal ditinjau dari ekonomi islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada pokok yang penulis kemukakan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran Usaha Kecil Menengah(UKM) Batik Buanik dalam meningkatkan perekonomian kaum marginal.
2. Mengetahui peran Usaha Kecil Menengah(UKM) Batik Buanik dalam meningkatkan perekonomian kaum marginal ditinjau dari ekonomi islam.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengerahui kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi yang sudah diperoleh di perkuliahan serta menambah koleksi kepustakaan IAIN Kediri.



b. Bagi perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan evaluasi terhadap UKM Batik Buanik mengenai perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

**E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan yang ada kaitannya dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini setidaknya ada beberapa penelitian yang pernah diteliti terkait dengan judul, yaitu:

1. Peran Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri dalam Memberdayakan Kaum Marginal di Kelurahan Semampir oleh Nurzanah Esa Hendrani (2013), mahasiswa STAIN Kediri. Penelitian ini fokus pada pendistribusian dana zakat serta peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam memberdayakan kaum marginal. Dengan hasil bahwa LMI Cabang Kota Kediri cukup dana zakat dan mendistribusikan dana zakatnya untuk memberdayakan kaum marginal di kelurahan Semampir dengan cara memberikan modal awal sebesar Rp 500.000,- untuk pelatihan-pelatihan *Life Skill* sekaligus untuk diputar kembali, melalui cara tersebut maka kaum marginal di kelurahan Semampir terlatih untuk

memanfaatkan dan mempertanggungjawabkan uang modal awal tersebut dengan baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak ada fokus penelitian. Yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah pendistribusian zakat sedangkan fokus penelitian ini adalah peranan UKM dalam memberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Strategi Nahdlotul Ulama Cabang Kabupaten Kediri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri oleh Emi Maslahatus Sahara (2009), mahasiswa STAIN Kediri. Penelitian ini fokus pada strategi memberdayaan masyarakat miskin. Dengan hasil bahwa bentuk strategi yang digunakan Nahdlotul Ulama Cabang Kabupaten Kediri dalam memberdayakan masyarakat miskin adalah dengan mencanangkan program bank sampah dimana program ini dapat membantu mencukupi kebutuhan masyarakat. Selain itu program ini juga dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya sampah untuk lingkungan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Nurzanah Esa Hendrani, "Peran Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri dalam Memberdayakan Kaum Marginal Di Kelurahan Semampir" (Skripsi--, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2013)

<sup>10</sup>Emi Maslahatus Sahara, "Strategi Nahdlotul Ulama Cabang Kabupaten Kediri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri" (Skripsi--, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2009)

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak ada fokus penelitian. Yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya adalah strategi yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan fokus penelitian ini adalah peranan UKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Pemberdayaan Perempuan melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo oleh Evi Alfianti (2014) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan hasil bahwa proses pelaksanaan pemberdayaan program USEP-KM yang dilakukan oleh Dinas Sosial DIY ternyata cukup panjang. Dilihat dari siklus penumbuhan dan pembinaan USEP-KM, mulai dari tahap perencanaan program sampai ke tahap monitoring dan evaluasi. Bentuk kegiatannya pun bermacam-macam, ada simpan pinjam, pertemuan rutin bulanan dan pelatihan keterampilan.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak ada subjek penelitian. Yaitu pada

---

<sup>11</sup>Evi Alfianti, "Pemberdayaan Perempuan melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo" (Skripsi--, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah pemberdayaan perempuan sedangkan subjek penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.